

KULIAH UMUM
SEKOLAH TINGGI GURU HURIA (STGH) HKBP SIPOHOLON
12 JANUARI 2021

Thema : Kesehatan (Filipi 2:2)
Sub Thema : Civitas Akademika STGH HKBP sehati dengan Gereja, Negara dan Masyarakat meluluskan alumni yang unggul dalam pelayanan

1. Sejarah STGH HKBP¹

Sekolah Tinggi Guru Huria dengan Program Studi Strata Satu (S-1) PAK adalah salah satu lembaga pendidikan HKBP yang kini sudah berusia 120 tahun. Ini adalah kebanggaan tersendiri bagi HKBP secara khusus, dan Indonesia secara umum di masa pra-kemerdekaan sudah memiliki institusi pendidikan yang dibentuk untuk melayani jemaat, membawa masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dan bermartabat dalam terang iman Kristiani.

Bermula dari Parausorat, Tapanuli Selatan. Untuk memenuhi tenaga pelayanan Perkabaran Injil, para misionaris RMG di tanah Batak sepakat untuk mendidik orang Batak menjadi tenaga guru yang berjiwa misionaris di tempat-tempat suku Batak. Pada tahun 1868 didirikanlah sekolah Guru Injil yang pertama di tanah Batak, yang bertempat di Parausorat, yang kemudian terkenal dengan nama "Semnari Parausorat". Murid yang pertama ada 5 orang, yaitu: Thomas, Paulus, Markus, Yohannes dan Ephraim. Mereka yang tamat itu kemudian biasa disebut: Guru Zending. Semnari Parausorat berhasil menamatkan 27 orang guru dalam tiga angkatan.

Usaha DR I.L. Nommensen untuk menginjili ke Silindung, membawa hasil yang sangat baik, dan jumlah orang yang dilayani bertambah dengan pesat sehingga kebutuhan tenaga pelayanan pribumi sangat mendesak. Untuk itu, para misionaris membuka sekolah guru pada tahun 1873, yang disebut "**Sekolah Mardalandan**". Para murid harus berpindah-pindah belajar menemui para guru mereka, yaitu satu atau dua hari di Pearaja menerima pelajaran dari Nommensen, kemudian ke Sipoholon menerima pelajaran dari A. Mohri dan ke Pansurnapitu menerima pelajaran dari P.H. Johanssen. Demikian para murid Sekolah Guru itu belajar selama empat tahun dalam pendidikan hingga tamat.

Pada tahun 1877 secara resmi didirikanlah Semnari Pansurnapitu sebagai tempat Sekolah Guru. Tenaga pengajar ialah P.H. Johansen dan J.H. Meerwaldt. Selama dalam pendidikan, para murid tinggal di asrama yang disediakan di Semnari. Tenaga guru tetap mendesak bagi kebutuhan pelayanan di tanah Batak. Dengan jumlah murid semakin bertambah, sehingga lokasi Semnari Pansurnapitu tidak memadai karena sempit. Dengan menyadari keadaan ini Pdt. Dr. J. Warneck sebagai pimpinan Semnarium Pansurnapitu mengusulkan kepada Ephorus HKBP Pdt. Dr. I.L. Nommensen agar memindahkan Semnarium itu ke lahan yang lebih luas yakni di Sipoholon. Lalu

¹ Buku Panduan STGH HKBP.

Pimpinan Rheinische Mission Gesellschaft (RMG) Pdt. Dr. Schreiber datang dari Jerman untuk meninjau lahan yang diusulkan oleh Pdt. Dr. J. Warneck. Sesudah ada kesepakatan dengan warga Simanungkalit, Pdt. Heinrich Culeman (yang melayani di HKBP Simanungkalit ditugaskan memimpin pembangunan Seminarium tersebut, akhirnya **tanggal 01 Desember 1901** Seminarium Sipoholon diresmikan (*diompoi*) dengan sebutan Sekolah Tinggi (yang kemudian dikenal dengan Sekolah Guru Huria; SGH). Hari pertama mengajar di sekolah ini adalah tanggal 17 Desember 1901 dengan guru pengajar pertama yakni Pdt. Dr. J. Warneck (sebagai Pimpinan Perguruan), A. Harder, dan Gr. Manase Lumbantobing.

Lulusan SGH di harapkan menjadi Guru di dalam gereja dan di sekolah-sekolah. Hal-hal yang prinsip adalah untuk membantu pendeta (missionaris) dalam tugas pelayanannya sebagai pendamping/perpanjangan para pendeta, khusus dalam soal pendidikan terhadap seluruh anggota jemaat dan yang anak-anak sampai dengan dewasa.

Selanjutnya, sejak tahun 2011 SGH berupaya untuk berubah menjadi Sekolah Tinggi Guru Huria (STGH) HKBP, dan ini disahkan dengan keputusan Dirjend Bimas Kristen Kemenag RI dengan No. DJ.III/KEP/HK.005/196/2013.

2. Pemilihan Tema & Sub-Thema

HKBP menetapkan “Kesehatan” menjadi orientasi pelayanan di tahun 2022, dan STGH-HKBP dalam usia 120 tahun menerjemahkan thema Kesehatan tersebut dalam Sub-Thema: Civitas Akademika STGH HKBP sehati dengan Gereja, Negara dan Masyarakat meluluskan alumni yang unggul dalam pelayanan. Tema dan Sub-Thema ini menjadi peta jalan (*roadmap*) STGH HKBP dalam menjalankan tridharma: pengajaran, penelitian dan pengabdian di tahun 2022 ini.

Hingga saat ini, seluruh umat di dunia ini masih bergumul dengan Pandemi Covid 19. Hal ini juga menjadi perhatian STGH HKBP Sipoholon dalam mempersiapkan mahasiswa yang akan diluluskan. Lulusan STGH HKBP adalah alumni yang telah siap dan mumpuni di medan pelayanan baik ditengah pandemi maupun pasca pandemi. Harapan dan doa, tentu dunia ini segera memasuki masa pasca pandemi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka STGH HKBP memakai segala potensinya di dalam terang “kesehatan” bersama pemerintah, gereja dan segenap masyarakat meluluskan alumni yang unggul dalam pelayanan umat. Sehingga, di awal tahun 2022 ini, civitas akademika STGH HKBP memulainya dengan kuliah umum dengan topik sebagai berikut:

1. Kesehatan Gereja, Negara dan Masyarakat

STGH HKBP adalah lembaga pendidikan tinggi yang sudah matang dalam usia, memperhatikan bahwa Gereja, Negara dan Masyarakat adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang lebih baik, maju dan terbuka dengan perkembangan peradaban. Alumni STGH HKBP adalah lulusan yang unggul dalam medan pelayanan, mampu menjadi garam dan terang bagi masyarakat, dan selaras, sehati sepikir dengan pemerintah mewujudkan cita cita luhur bangsa yang tercantum dalam UUD

1945, memerdekakan, mencerdaskan, memajukan kesejahteraan kehidupan, mendamaikan dan berkeadilan sosial.

Dalam topik ini, Narasumber akan memaparkan bahwa Gereja, Negara dan Masyarakat adalah sebuah sinergi dalam kemajemukan yang sehati sepikir, memikirkan dan menggumuli bersama terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Narasumber akan membawa kita pada kesepakatan bahwa Gereja adalah pasangan Pemerintah, dan Pemerintah tidak terpisah dari Negara dalam tugas serta tanggung jawab yang diemban masing-masing.

2. Manajemen Kesehatan

Mewujudkan Kesehatan yang bersinergi antara Gereja, Pemerintah dan Masyarakat tentu didukung dengan manajemen, pengorganisasian dan koordinasi. Maka, civitas akademika STGH secara khusus, dan pemerhati STGH HKBP secara umum memahami bahwa mewujudkan kesehatan adalah cita-cita luhur bersama.

Narasumber pada topik ini akan memaparkan bahwa Kesehatan diperoleh dalam “managemen kesehatan” yang baik, di dalam internal sebuah institusi/organisasi terlebih diluar institusi/organisasi. Sehati bukan berarti *homogen* tanpa perbedaan, justru kesehatan adalah gaya ataupun model kepemimpinan yang mampu merangkul perbedaan-perbedaan untuk mencapai kepentingan dan kebutuhan bersama. Kesehatan juga menjadi tanggung jawab setiap orang Kristen secara individu maupun secara kelompok (di masyarakat, di lingkungan, di tempat bekerja) yang diamanahkan secara iman berlandaskan Filipi 2:2.

Narasumber yanmenerangkan kepada peserta Kuliah Umum ini tentang model-model kesehatan yang dapat menjadi wawasan yang baru, sehingga peserta sampai kepada komitmen: “kesehatan” itu adalah amanah ilahi yang sangat berharga.

3. Bentuk Kegiatan Kuliah Umum

Kedua topik di atas akan disampaikan pemateri:

- a. Kesehatan Gereja, Negara dan Masyarakat oleh Drs. Nikson Nababan, M. Si (Bupati Tapanuli Utara)
- b. Manajemen Kesehatan oleh Ir. Poltak Sitorus, M. Sc (Bupati Toba)

Kuliah Umum ini akan mengadakan pemaparan materi dan diskusi atas materi-materi di atas dilanjutkan dengan diskusi. Kuliah ini akan digelar secara *hybrid* (online dan onsite)². Peserta seminar adalah : Mahasiswa STGH HKBP, Mahasiswa dari luar Kampus STGH HKBP, dan umum. Setiap peserta akan mendapatkan bahan seminar (soft copy) dari pemateri dan e-sertifikat. Peserta seminar dikenakan biaya registrasi:

- a. Mahasiswa (dari luar kampus STGH HKBP): Rp. 100.000/orang, baik onsite maupun online.

² Hadir secara onsite: civitas akademik STGH HKBP, Pemateri dan undangan sesuai dengan kapasitas Auditorium Seminarium Sipoholon: 300 orang. Sedangkan secara online: 200 orang.

b. Umum (non-mahasiswa): Rp. 300.000/orang, baik onsite maupun online.

Biaya Registrasi akan dialokasikan kepada pemenuhan kebutuhan perangkat-perangkat pendukung Perguruan Tinggi yang saat ini sangat dibutuhkan oleh STGH HKBP.

4. Undangan

Guna memperkaya kuliah umum ini, STGH HKBP akan mengundang untuk menjadi peserta:

- a. Praktisi Pemerintahan
- b. Tokoh Politik
- c. Tokoh Agama
- d. Alumni STGH HKBP
- e. Dan masyarakat yang secara terbuka dapat mengikuti kegiatan ini.

5. Capaian Kesehatan STGH HKBP 2022

Untuk mencapai Civitas Akademika STGH HKBP sehati dengan Gereja, Negara dan Masyarakat meluluskan alumni yang unggul dalam pelayanan haruslah didukung dengan sumber daya manusia maupun perangkat pendukung Perguruan Tinggi yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Kuliah Umum ini akan meretas jalan kesehatan dengan segala pihak untuk memberikan perhatian kepada STGH HKBP sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang sudah memiliki usia 120 tahun dengan pergumulan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan STGH HKBP yang sangat penting untuk diperhatikan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.

6. Jadwal Kuliah Umum

Pukul (wib)	Kegiatan	
08.00-08.30	Ibadah (sekaligus pembukaan semester)	
08.30-08.45	- Upacara Nasional	
08.45-09.00	Keynote Speaker	oleh Ketua Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP
09.00-09.45	Kesehatan Gereja, Negara dan Masyarakat	oleh Drs. Nikson Nababan, M.Si (Bupati Tapanuli Utara)
09.45-10.30	Manajemen Kesehatan	oleh Ir. Poltak Sitorus, M. Sc (Bupati Toba)
10.30-12.00	Diskusi Tanya Jawab	Onsite + Online
12.00-13.30	Ucapan Terimakasih dan pemberian cendera mata kepada Narasumber	
12.30-13.00	Hiburan	
13.00	Doa Penutup dan makan siang	